

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENDUKUNG PROSES BELAJAR SISWA DI SDN PUTER 1 KEMBANGBAHU LAMONGAN

Fathurrahman, Rizky Oktaviani Putri Dewi
fath@unisla.ac.id, rizkyoktaviani555@gmail.com
Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Unisla

Abstrak

Sarana prasarana pendidikan merupakan instrumen penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya pengelolaan yang baik untuk dapat memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar perlu dilakukan. Sehingga pendayagunaan dan pengelolannya meliputi perencanaan; pengadaan; pemeliharaan; inventarisasi; dan penghapusan sarana prasarana di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kajian ini berusaha mengungkap Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tentang (1) kondisi sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Puter, (2) manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Puter, (3) hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Puter dengan kenyamanan proses belajar siswa, dan (4) hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Puter dengan prestasi siswa.

Keyword: *Sarana prasarana pendidikan, Proses belajar siswa*

PENDAHULUAN

Tradisi pinangan atau lamaran di Jawa biasanya tamu mengajak seluruh anggota keluarga ketika hendak datang ke rumah calon besan, terdiri dari ibu, bapak, kakek, dan nenek untuk mendampingi calon mempelai yang akan menikah. Selama proses ramah tamah biasanya nenek mempelai keluarga yang bertamu meminta izin kepada keluarga penerima tamu pergi ke kamar kecil untuk keperluan buang air. Kegiatan ini dilakukan sebenarnya tidak semata orang tua yang telah banyak minum hidangan lalu terbiasa buang air kecil akan tetapi adalah sebuah alasan agar nenek mempelai tadi bisa melihat keadaan kamar mandi calon besan serta bisa melakukan observasi keadaan rumah tanpa dicurigai. Observasi yang dilakukan biasanya berhubungan dengan kerapian dan kebersihan tuang rumah dalam mengelola rumah dan khususnya kamar mandi, filosofi jawa mengatakan kepribadian seseorang bisa terlihat dari tata cara keluarga itu mengelola rumah dan dimulai dari kerapian serta kebersihan kamar mandi yang dimiliki.

Pengelolaan sarana kamar mandi yang baik menjadi tolok ukur baik dan buruknya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Filosofi pengelolaan sarana bermula dari pengelolaan kamar mandi ini menjadicitra awal keberhasilan pengelolaan sarana sekolah yang lain. Pentingnya sarana dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan serta memberikan pelayanan yang memadai kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pendidikan, maka dibutuhkan dan didukung oleh sistem manajemen sarana yang baik, mengingat bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor yang keberadaannya sangat mutlak dalam proses pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik tentu akan menghasilkan tata kelola sarana dan prasarana secara lebih sistematis dan terarah. Depdikbud (2007) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang

bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Penjelasan yang memadai berkaitan dengan definisi sarana pendidikan diberikan oleh Mulyasa (2004) yang menyatakan sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Demikian pula Arikunto (1993) Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Pada sisi lain Gunawan (1982) menyatakan bahwa administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan agar senantiasa siap dipakai (*ready for use*) dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dukungan sarana inilah yang dikelola oleh pimpinan sekolah dalam mengantarkan peserta didik menuju tercapainya tujuan pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi sekolah (*school administration*), atau administrasi pendidikan (*educational administration*) dan sekaligus menjadi bidang garapan kepala sekolah selaku administrator sekolah. Secara sederhana, manajemen

sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa, manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Manajemen dibuat dengan tujuan untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, kemudian juga untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien serta mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah. Bafadal (2003) menjelaskan manajemen sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut berpengaruh dan mendukung terhadap kesuksesan dan kenyamanan dalam proses pembelajaran di sekolah, maka kegiatan pengelolaannya pun amat penting di sekolah.

Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah mencakup kegiatan-kegiatan pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan semua sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen dalam sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan semua

dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam proses pengadaan sarana pendidikan, ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh, yaitu (1) pembelian dengan biaya pemerintah, (2) pembelian dengan biaya SPP, (3) atau bantuan dari masyarakat lainnya. Ketersediaan sarana pada setiap unit satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan juga wajib memiliki prasarana yang meliputi seperti lahan, ruang kelas, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan memadai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Sistem pelaporan sarana dan prasarana saat ini dilakukan dengan cara mengisi borang yang telah ditentukan oleh dinas, borang yang telah ditentukan oleh dinas diberikan kepada UPTD pendidikan yang ada di setiap kecamatan lalu diberikan kepada sekolah setelah diisi diserahkan kembali kepada UPTD pendidikan kecamatan lalu diserahkan kepada dinas untuk diproses. Perlengkapan sekolah dapat dibedakan menjadi : (1) sarana pendidikan; dan (2) prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua

perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sarana tersebut seperti : buku, papan tulis, kursi, meja dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan seperti : lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, ruang dan sebagainya. Pengklasifikasian sarana dan prasarana sekolah juga bisa dilihat dari sudut penggunaannya; langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti; ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin sekolah, ruang UKS, kamar kecil, dan tempat parkir kendaraan. serta yang keberadaannya tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, misalnya; ruang kantor guru, ruang kepala sekolah, ruang rapat. Titik berat pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah pada keberhasilan belajar peserta didik yang dikaitkan dengan masalah-masalah dan kebutuhan serta kegunaan dalam proses belajar, karenanya penyediaan sarana prasarana pendidikan disuatu sekolah haruslah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta kegunaan hasilnya dalam pengelolaan proses belajar.

Hamalik (2007) mengemukakan pendapat bahwa pemakaian sarana atau materi pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan sarana pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan di sekolah

dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar-mengajar. Persediaan dan kondisi sarana prasarana yang kurang memadai dapat menghambat proses belajar-mengajar. Demikian pula administrasinya yang buruk akan mengurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan tersebut, sekalipun perlengkapan pangajaran tersebut keadaannya sangat baik.

Disinilah pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan hubungannya dengan ketercapaian keberhasilan tujuan pendidikan yang dimulai dengan kerapian, kebersihan, dan standar tata kelola sarana. Artikel ini membahas lebih mendalam tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung prestasi dan proses belajar siswa di salah satu sekolah dasar negeri yang berada di desa Puter, kecamatan Kembangbahu, kabupaten Lamongan, yakni SD Negeri 1 Puter. Berkaitan dengan bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Puter?, bagaimana manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Puter?, bagaimana hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Puter dengan kenyamanan proses belajar siswa?, bagaimana hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Puter dengan prestasi siswa?.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi secara mendalam dengan mengumpulkan data secara mendalam dan lengkap, Bogdan and Bikle (1998). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Puter serta mengetahui hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dalam kenyamanan proses belajar siswa serta prestasi yang dicapai

oleh siswa di SD Negeri 1 Puter. Sekolah berlokasi di desa Puter, kecamatan Kembangbahu, kabupaten Lamongan. SD Negeri 1 Puter berada \pm 1 KM ke arah barat dari pasar Pon desa Puter. Desa Puter adalah salah satu desa di kabupaten Lamongan bagian selatan. Terletak \pm 18 KM dari pusat kota Lamongan dan \pm 3 KM dari pusat kecamatan Kembangbahu. Keadaan sosial masyarakat desa Puter mayoritas bermatapencaharian sebagai petani dan beberapa lainnya sebagai pedagang dan pegawai pabrik. Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 29 Januari sampai tanggal 1 Maret 2019. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan di lingkungan SD Negeri 1 Puter. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai beberapa pihak yakni kepala sekolah, guru, komite sekolah, wali murid dan siswa. Studi dokumentasi dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen milik sekolah yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian. Ketiga metode tersebut digunakan guna mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti juga dilakukan validasi dengan triangulasi data untuk selanjutnya dilakukan analisa sebagaimana yang disarankan Miles & Huberman (1987) melalui Collecting data, Data display, Data reduction, and drawing conclusion.

PEMBAHASAN

Profil SD Negeri 1 Puter

SD Negeri 1 Puter berdiri sejak tahun 1962. Terletak di desa Puter kecamatan Kembangbahu kabupaten Lamongan. SD Negeri Puter 1 memiliki 10 tenaga pengajar yang terdiri dari 5 guru tetap dan 5 guru tidak tetap. Memiliki 6 rombongan belajar yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

SD Negeri 1 Puter Kembangbahu Lamongan berdiri diatas tanah seluas 493

m², yang terdiri dari gedung A (108 m²), gedung B (132 m²), gedung C (108 m²), dan gedung D (6 m²). Gedung A terdiri dari dua ruangan yakni ruang kelas 3 dan ruang guru, gedung B terdiri dari tiga ruangan yakni ruang kelas 4, 5 dan 6, gedung C terdiri dari dua ruangan yakni kelas 1 dan 2, sedangkan gedung D adalah kamar mandi guru dan siswa. Posisi dari gedung A, B, dan D terletak di sebelah selatan sedangkan gedung C terletak di sebelah utara. Kondisi bangunan untuk gedung A dan B dalam kondisi baik dan bersih. Lantai bertekel, plafon terlihat masih bagus, dinding dilapisi cat dengan warna hijau muda yang menyejukkan mata, suasana ruangan juga nyaman dengan adanya sarana yang disediakan didalamnya. Hanya saja pada ruang guru, kondisinya begitu sempit dan kurang nyaman. Hal ini disebabkan karena ruang guru yang hanya memiliki luas ± 54 m² digunakan untuk ruang UKS, koperasi, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan ditambah beberapa lemari untuk menyimpan sarana pembelajaran membuat ruangan semakin sempit. Adapun pada ruang kelas 3 harus dibagi untuk ruang kelas 3 dan seperempat bagian yang lain disekat papan triplek untuk digunakan sebagai ruang perpustakaan. Walaupun kondisi ruangan dalam keadaan baik, tetapi karena harus dibagi dengan tempat perpustakaan menyebabkan ruangan sempit dan kenyamanan siswa dalam belajarpun terganggu.

Sisi yang memprihatinkan adalah pada kondisi gedung C yang digunakan untuk ruang kelas 1 dan 2. Pada bagian atap bangunan di kelas 1 terlihat bolong-bolong di beberapa titik. Gentengnya pun beberapa juga pecah. Dindingnya terlihat retak dengan kondisi retakan besar bahkan di bagian pojok timur belakang terlihat lubang dinding yang lumayan besar. Kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan bahkan bisa membahayakan bagi siswa yang belajar di dalamnya. Tekel

lantainyapun pecah-pecah hingga terlihat tanahnya. Ditambah cat bangunan yang terlihat kusam dan kotor. Lapangan upacara SD Negeri Puter 1 sempit sehingga siswa tidak leluasa dan nyaman ketika kegiatan upacara bendera. Lapangan upacara tersebut juga berfungsi sebagai lapangan olahraga. Dengan kondisi luas lapangan olahraga yang tidak begitu luas, membuat siswa lebih sering berolahraga di lapangan desa.

Sarana yang dimiliki oleh SD Puter 1 didapat dari dana APBD dan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) serta iuran wali murid. Sarana tersebut diantaranya:

1. Bangku dan kursi siswa dalam kondisi yang baik.
2. 2 buah seperangkat komputer dalam keadaan baik.
3. 1 buah laptop dalam kondisi baik.
4. LCD dan layar dalam keadaan baik
5. Alat peraga pembelajaran (2 torso), penggaris, jangka sudut dalam keadaan baik.
6. 2 buah printer, kondisinya 1 rusak dan 1 lagi baik.
7. Almari, rak dan meuble dalam keadaan baik
8. Kipas angin disetiap kelas dalam keadaan baik.
9. Seperangkat peralatan drumband dalam kondisi baik.
10. Buku-buku pelajaran dan buku-buku lain penunjang pembelajaran.
11. Bel elektronik dalam keadaan baik.

Manajemen Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Puter

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana
Perencanaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan melalui analisis kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan sekolah, menggantikan barang-barang yang rusak atau hilang atau penghapusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam perencanaan sarana dan prasarana ini pihak SD Negeri Puter 1 dengan sangat

hati-hati dan cermat sebab semuanya ada pertanggungjawabannya. Dengan melakukan perencanaan sarana dan prasarana juga bertujuan untuk mengetahui besar biaya yang dibutuhkan. Untuk perencanaan sarana dan prasarana wakil kepala sekolah menerima masukan dari dewan guru tentang keperluan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran siswa yang dilakukan dengan dimusyawarahkan terlebih dahulu.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Cara yang dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah menurut keterangan dari wakil kepala sekolah yang bertindak sebagai koordinator bidang sarana dan prasarana dalam wawancara yang telah dilakukan mengatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dilakukan apabila ada atau terdapat peralatan yang rusak atau hilang atau yang diajukan oleh guru dengan pengajuan usulan yang dilakukan pada rapat akhir tahun atau sebelumnya dilakukan analisa tentang kebutuhan peralatan pembelajaran dalam satu tahun kedepan. Setelah melalui proses perencanaan barang kemudian ditindak lanjuti dengan pengadaan sarana dan prasarana itu sendiri, dimana dana yang digunakan dapat berasal dari APBD, dana BOS maupun iuran wali murid.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tindak lanjut dari kegiatan perencanaan sarana dan prasarana yang telah ditetapkan dalam musyawarah antar dewan guru. Koordinator bidang sarana dan prasarana selalu berupaya dalam menyediakan barang-barang yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar siswa. Adapun pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Puter dilakukan dengan cara antara lain: 1) Pengadaan barang yang

dilakukan dengan cara membeli yang sifatnya rutinitas seperti kapur atau spidol dimana alat-alat tersebut merupakan peralatan yang habis dipakai. 2) Pengadaan barang yang bersifat jangka panjang yaitu dengan cara membeli seperti komputer, leptop, LCD, layar, alat peraga, buku-buku pelajaran, peralatan drum band. 3) Pengadaan barang dari bantuan pemerintah seperti meubel meja kursi. 4) Administrasi, Pemeliharaan dan Penghapusan Sarana dan Prasarana

3. Pengelolaan sarana prasarana

Pengelola administrasi sarana dan prasarana, guru bidang sarana dan prasarana mengadakan pencatatan semua barang yang diterima dan dimiliki oleh sekolah ke dalam buku penerimaan kemudian membuat kode barang yang terdapat pada kartu inventaris barang karena ada pertanggungjawaban dan laporan kepada dinas. Adapun pemeliharaan sarana dan prasarana selalu diperhatikan dan dipelihara dengan cara melakukan pembersihan, perawatan, pengawasan secara berkala sesuai dengan tanggungjawab masing-masing. Sedangkan untuk penghapusan sarana dan prasarana dilakukan apabila barang atau peralatan tersebut rusak. Namun penghapusan ini adalah langkah terakhir apabila barang atau peralatan tersebut sudah tidak bisa diperbaiki lagi. Sehingga barang atau peralatan tersebut akan ditulis dan dimasukkan pada inventaris penghapusan barang.

Tata kelola sarana prasarana sekolah di SDN Puter 1 masih dilakukan secara sederhana melalui mekanisme pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan, belum menggunakan SOP yang baku dan tersendiri hasil dari terjemahan atau modifikasi atas peraturan pengelolaan sarana yang diberikan oleh dinas. Kondisi ini menjadi titik lemah tidak hanya di

SDN Pute 1 akan tetapi juga disinyalir terjadi diberbagai sekolah yang ada. Hasil studi Tanggela (2013) menunjukkan bahwa pemakaian sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Batu belum memiliki SOP dan administrasinya belum terintegrasi secara digital. Pemakaian dikelola secara konvensional dan belum memiliki penge-lola khusus sehingga mengurangi tingkat efektivitas, efisiensi dan produktivitas sarana dan prasarana.

Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Kenyamanan Proses Belajar Siswa di SD Negeri 1 Puter

Berdasarkan data observasi dan wawancara dapat diketengahkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah merupakan aset sekolah yang tentu berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Melihat ketersediaan sarana yang dimiliki oleh SD Negeri 1 Puter tentu sangat menunjang proses pembelajaran. Satu contoh dengan tersedianya alat peraga, LCD dan buku-buku yang akan menambah pemahaman dan pengetahuan siswa dalam belajar serta memudahkan guru dalam mengajar. Proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik karena fasilitas yang memadai yang terdapat di gedung A dan B didukung dengan halaman sekolah yang cukup serta lapangan tanah desa yang luas, maka pembelajaran yang nyaman dapat terpenuhi.

Kondisi ini berbeda dengan yang ada di gedung C dimana kondisi gedung sangat memprihatinkan dan cenderung membahayakan keselamatan belajar siswa. Dengan kondisi dinding yang retak, atap yang berlubang dan lantai yang sebagian hancur, hal tersebut sering membuat baik guru maupun siswa-siswi merasa takut apabila sewaktu-waktu gedung roboh. Apalagi saat musim penghujan yang terkadang disertai angin. Hal ini membuat guru dan para orangtua kelas 1 dan 2

cukup khawatir akan keselamatan anak-anak mereka. Sehingga sering bila hujan turun guru memulangkan siswanya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Peneliti menggali data atas situasi yang terjadi, dan ternyata gedung C memang sudah masuk perencanaan APBD daerah kabupaten Lamongan untuk dilakukan pembangunan dengan kategori rehab berat, artinya dilakukan perbaikan total untuk menjamin kenyamanan pelaksanaan belajar dan mengajar yang ada di SDN puter 1 Kembangbahu Lamongan. Data menunjukkan bahwa pendataan dan pengusulan rehab untuk gedung yang telah rusak melalui mekanisme musyawarah rencana pembangunan tingkat desa (musrengbangdes) lalu dilaksanakan di tingkat kecamatan selanjutnya dilakukan ditingkat kabupaten kabupaten. Disamping itu secara hirarkhi dinas juga melakukan perencanaannya sendiri untuk hal yang terkait dengan program dinas pendidikan. Kondisi ini yang memungkinkan adanya percepatan informasi dan perencanaan pada kondisi sarana pendidikan yang kurang memadai untuk segera dilakukan perbaikan. Awaludin dan Saputra (2016) menunjukkan bahwa Proses pendataan sarana dan prasarana dari setiap sekolah dapat dilakukan dengan Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (SIMSPSD) yang dibangun yang dapat membantu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak dalam mempercepat, mempermudah, dan mempermudah proses pendataan sarana dan prasarana sekolah dasar.

Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Prestasi siswa di SD Negeri 1 Puter

Pada pembahasan hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan prestasi siswa di SD Negeri 1 Puter hasil penelitian lebih didukung dari aspek wawancara dan studi

dokumentasi. Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan tentu memiliki peranan penting dalam pencapaian prestasi siswa. Adanya alat peraga pembelajaran, buku-buku pelajaran dan literature lainnya, serta kontribusi guru yang totalitas dalam mengajar mendukung siswa-siswa SD Negeri 1 Puter dalam menjuarai berbagai perlombaan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Pencapaian prestasi ini kebanyakan diraih oleh siswa kelas atas yakni kelas 4, 5 dan 6.

Berikut adalah beberapa perlombaan yang telah diraih oleh siswa-siswa di SD Negeri 1 Puter : 1) Juara harapan III putra dalam lomba Siswa Berprestasi SD Kecamatan Kembangbahu Tahun 2015. 2) Pemenang medali perunggu dalam lomba MIPA (Matematika) SD Kecamatan Kembangbahu tahun 2015. 3) Anggota tim Turnamen Sepak Bola Bupati Cup U-12 kecamatan Kembangbahu Lamongan yang dilaksanakan oleh ASKAB PSSI Lamongan tahun 2016. 4) Juara I O2SN cabang atletik KID laki-laki jenjang Sekolah Dasar kecamatan Kembangbahu tahun 2016. 5) Juara I dalam lomba olimpiade MIPA – Matematika Kecamatan Kembangbahu tahun 2016. 7) Juara II Tahfidz Qur'an PA dalam lomba Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Dasar Kecamatan Kembangbahu tahun 2016. Dari beberapa pencapaian prestasi siswa SD Negeri 1 Puter tentu didukung pula dengan adanya fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah. Dalam pencapaian lomba MIPA misalnya, adanya sarana prasarana seperti buku-buku pelajaran, literatur lain seperti ensiklopedia dan alat peraga pembelajaran tentu sangat dibutuhkan untuk pembelajaran guna meningkatkan dan menambah pengetahuan mereka.

Senada dengan penelitian ini adalah kajian yang dilakukan oleh Megasari (2014) yang menyatakan bahwa fungsi

pengelolaan sarana dan prasarana sangat mendasar sekali dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikator proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Penelitian senada juga dilakukan oleh Darmastuti dan Karwanto (2014) yang mengkaji manajemen sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) pengadaan dan perencanaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Surabaya yaitu dilakukan dengan tujuan agar mengetahui semua kebutuhan sarana dan prasarana sekoah, direncanakan sejak awal tahun dengan melihat hasil evaluasi pada tahun sebelumnya (2) pendistribusian sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Surabaya yaitu dilakukan dengan cara menyeleksi sesuai kebutuhan, selanjutnya barang yang dibeli kemudian disalurkan kepada tiap program jurusan dan kelas. (3) penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Surabaya yaitu disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa, ada tat tertib yang harus dipatuhi, diserahkan pada masing-masing program jurusan dan kelas. (4) inventaris sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Surabaya yaitu ada staf sendiri yang diberi tugas untuk pencatatan barang yang telah diadakan. (5) penghapusan sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Surabaya yaitu terlebih dahulu membuat berita acara kepada kepala sekolah, dilakukan karena sarana dan prasarana tersebut sudah rusak. (6) usaha-usaha yang dilakukan di SMK Negeri 2 Surabaya yaitu mempunyai tenaga administrasi yang ahli dan bagus, adanya dukungan dari warga sekolah. Pada bagian lain peran dan fungsi kepala sekolah dalam memimpin sekolah dan melakukan evaluasi atas pembelajaran melalui supervisi guru juga berpengaruh positif atas hubungan sarana prasarana sekolah

dengan prestasi belajar siswa (Fathurrahman, 2014)

KESIMPULAN

SD Negeri 1 Puter berdiri diatas tanah seluas 493 m² yang terbagi menjadi empat gedung yakni gedung A (108 m²), gedung B (132 m²), gedung C (108 m²), dan gedung D (6 m²). Gedung A terdiri dari dua ruangan, gedung B terdiri dari tiga ruangan, gedung D adalah kamar mandi guru dan siswa. Gedung A, B, dan D terletak di sebelah selatan sedangkan gedung C terletak di sebelah utara. Kondisi bangunan untuk gedung A dan B dalam kondisi baik dan bersih. Kondisi gedung C yang digunakan untuk ruang kelas 1 dan 2 cukup memprihatinkan karenanya akan segera dilakukan rehabilitasi gedung. Sarana yang dimiliki yakni bangku dan kursi siswa, 2 buah seperangkat komputer, 1 buah laptop, LCD dan layar, 2 alat peraga pembelajaran, almari, meuble, kipas angin tiap kelas, seperangkat peralatan drumband, buku pelajaran dan buku penunjang pembelajaran, dan bel elektornik. Semua sarana tersebut dalam kondisi baik. Sedangkan untuk 2 buah printer.

Manajemen Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Puter dilakukan dengan Perencanaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan melalui analisis kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan sekolah, menggantikan barang-barang yang rusak atau hilang atau penghapusan dengan dimusyawarahkan terlebih dahulu. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tindak lanjut dari kegiatan perencanaan sarana dan prasarana yang telah ditetapkan dalam musyawarah. Pengelolaan administrasi sarana dan prasarana, guru bidang sarana dan prasarana mengadakan pencatatan semua barang yang diterima dan dimiliki oleh sekolah ke dalam buku penerimaan kemudian membuat kode barang yang terdapat pada kartu inventaris barang. Pemeliharaan sarana dan prasarana dengan

cara melakukan pembersihan, perawatan, pengawasan secara berkala sesuai dengan tanggungjawab masing-masing. Sedangkan untuk penghapusan dilakukan apabila barang tersebut rusak. Penghapusan adalah langkah terakhir apabila barang tersebut sudah tidak bisa diperbaiki lagi.

Ketersediaan alat peraga, LCD dan buku-buku yang akan menambah pemahaman dan pengetahuan siswa dalam belajar serta memudahkan guru dalam mengajar. Kesemuanya terdapat di gedung A, B, dan D yang cukup representatif sementara satu permasalahan yakni kondisi gedung C yang berada di bagian utara.

Ketersediaan sarana yang dimiliki SD Negeri 1 Puter seperti adanya alat peraga pembelajaran, buku-buku pelajaran dan literature lainnya, serta kontribusi guru yang totalitas dalam mengajar mendukung siswa-siswa SD Negeri 1 Puter dalam menjuarai berbagai perlombaan baik dalam bidang akademik maupun non akademik mendukung dalam pencapaian prestasi siswa. Pencapaian prestasi ini kebanyakan diraih oleh siswa kelas atas yakni kelas 4, 5 dan 6.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993) *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, Cet. II
- Awaludin dan Saputra E. (2016) *Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Studi Kasus : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak)* Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, Vol. 2, No. 2, Agustus 2016
- Bafadal, I. (2004) *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1998. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and*

- Methods*. London: Allyn and Bacon, Inc.
- Darmastuti, H. Dan Karwanto (2014) *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.3 No.3, Januari 2014. Hlm. 9-20
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI no. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional*.
- Fathurrahman (2014) *Mengevaluasi Keberhasilan Supervisi Pembelajaran* Jurnal Al-Hikmah Volume 4 nomor 1, Maret 2014
- Gunawan, A. H. (1996). *Administrasi Sekolah (Administasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2007) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Megasari, R. (2014) *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi* Jurnal Administrasi Pendidikan Bahana Manajemen Pendidikan Volume 2 Nomor 1, Juni 2014
- Miles, M.B., & Huberman, A.M.(1987) *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. 6th Ed. Beverly Hill, CA: Sage Publication, Inc.
- Mulyasa, E. (2004) *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. VII.
- Putri I. K. dan Suminto A. S. (2012) *Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK Kasihan Bantul*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan.